

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di Kota Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta yaitu sebanyak 89.696.

B. Jenis data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang telah disebutkan diatas. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Di dalam kuesioner yang akan disebar juga terdapat tata cara dan penunjuk supaya memudahkan responden untuk mengisinya.

C. Teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik Teknik pengambilan sampel dengan memberikan beberapa kriteria kriteria tertentu (Sugiyono, 2007).

Dalam metode ini pemilihan sampel tidak secara acak namun ada kriteria pembatas yaitu:

1. Wajib pajak merupakan subjek pajak dalam negeri.
2. Wajib pajak yang berada di lingkup Kota Yogyakarta.
3. Subjek pajak yang akan diteliti adalah Wajib Pajak Orang Pribadi.
4. Subjek pajak yang memiliki objek pajak dimana menjadi dasar untuk dikenakan pajak (penghasilan).

D. Teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden peneliti bermaksud untuk menggunakan skala likert 5 angka dimulai dari angka 5 yang berarti sangat setuju sampai angka 1 yang berarti sangat tidak setuju.

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Kemauan membayar pajak.

Salah satu penyebab wajib pajak tidak mau membayar pajaknya yaitu karena manfaat yang dirasa setelah ia membayar pajak masih belum

dirasakan. Kemauan membayar pajak berhubungan dengan nilai rela yang ada pada diri wajib pajak itu sendiri untuk menyisihkan sebagian penghasilannya dan menggunakannya untuk membantu pembiayaan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian.

Kemauan wajib pajak membayar pajak ini diukur dari kemauan wajib pajak menyiapkan segala dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membayar pajak, melakukan pembayaran pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain, mengalokasikan sebagian dana dari penghasilannya untuk membayar pajak dan melakukan pembayaran pajak atas kemauan diri sendiri dan tanpa adanya paksaan dari oranglain.

2. Kesadaran membayar pajak.

Kesadaran membayar pajak adalah keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti mengenai tata cara membayar pajak. Kesadaran pajak diukur melalui kepehaman atau usaha wajib pajak dalam memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, ketepatan dalam pembayaran pajak yang terutang, pembayaran pajak sebagai pendapatan negara, kewajiban membayar pajak, membayar pajak tanpa paksaan dan pentingnya pembayaran pajak terutang dengan tepat waktu.

3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan.

Pengetahuan dan pemahaman perpajakan berhubungan dengan ilmu yang diperoleh oleh wajib pajak baik itu dari sosialisasi, berita, penyuluhan kemudian mengaplikasikannya kedalam kewajiban kewajiban yang harus ia

penuhi contohnya seperti mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dan memperoleh NPWP, membayar dan melaporkan pajak yang terhutang. Pengetahuan wajib pajak diukur dengan melihat seberapa paham wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, tujuan dikenakannya pajak, manfaat penarikan pajak bagi setiap warga negara dan pentingnya pajak untuk membiayai kepentingan negara dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

4. Kualitas layanan dan keefektifitasan system pembayaran pajak.

Kualitas layanan dan keefektifitasan system perpajakan merupakan cara bagaimana aparaturnya fiskus dan fasilitas-fasilitas system perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak untuk dapat membantu wajib pajak agar wajib pajak tersebut merasa nyaman dalam melakukan kewajibannya.

Keefektifan sistem perpajakan ini diukur dengan kemampuan wajib pajak dalam menggunakan sistem perpajakan yang baru dengan mengisi Surat Pemberitahuan (SPT), menghitung pajak terutang, melaporkan SPT dan membayarkan pajak terutang secara online.

5. Penerapan *E-Tax*.

E-Tax adalah layanan *cash management* yang memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran dan pengiriman data setoran pajak melalui media online ke sistem pajak (Kas Negara). Manfaat dari *E-Tax* yaitu:

- a. Memudahkan mekanisme pelaporan dan pembayaran pajak (Wajib Pajak tidak perlu ke Bank dengan membawa uang tunai dan seluruh dokumen

pendukung karena dapat melalui *ATM*, tidak perlu melakukan rekapitulasi transaksi, dan bisa mencetak langsung bukti pembayaran pajak).

- b. Mengurangi biaya administrasi pajak.
 - c. Mengurangi pemenuhan biaya dari Wajib Pajak.
 - d. Meminimalisir keluhan dari wajib pajak atas pengenaan pajak yang selama ini dianggap tidak tepat perhitungan.
 - e. Menginformasikan transaksi dan besaran kewajiban pajak secara transparan, akurat dan fair.
 - f. Perubahan paradigma pelayanan dari pola *by person ke by sistem*, efektif untuk meminimalisir dan bahkan menghapus potensi terjadinya manipulasi pelaporan serta pembayaran pajak.
 - g. Terwujudnya efektifitas dan efisiensi pelayanan pajak.
 - h. Wajib Pajak akan lebih patuh dalam pemenuhan kewajiban pajak yang terutang.
 - i. Pelaporan dan pembayaran pajak yang transparan, akuntabel dan akurat dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
 - j. Kepastian dan kenyamanan wajib pajak dalam membayar pajak.
 - k. Mendorong terwujudnya *good corporate governance* (Tata Kelola Pemerintahan yang Baik).
 - l. Memungkinkan peningkatan pendapatan pajak.
6. Kepatuhan pajak.

Kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban

perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Indikator kepatuhan wajib pajak menurut Nurhidayah (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
- c. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
- d. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan untuk mendaftarkan diri. • Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT). • Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang. • Kepatuhan dalam 	• Mendaftarkan diri secara sukarela.	A.1	Skala likert.
			• Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP.	A.2	Skala likert.
			• Mengisi SPT.	A.3	Skala likert.
			• Melaporkan SPT.	A.4	Skala likert.
			• Menyampaikan SPT.	A.5	Skala likert.
			• Menghitung	A.6	Skala likert.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pertanyaan	Skala Pengukuran
		pembayaran tunggakan	angsuran • Membayar angsuran • Menghitung pajak yang terutang. • Membayar kekurangan pajak.	A.7 A.8 A.9	Skala likert. Skala likert. Skala likert.
2.	Kemauan membayar pajak.	<ul style="list-style-type: none"> • Wajib pajak membayar pajaknya atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain. • Wajib pajak berusaha mencari informasi mengenai tempat, tata cara & batas waktu pembayaran pajak. • Wajib pajak mengalok 	<ul style="list-style-type: none"> • Membayar pajak atas kemauan diri sendiri. • Menyiapkan dokumen. • Mencari informasi mengenai tempat dan tata cara pembayaran pajak. • Mencari informasi mengenai batas waktu pembaya 	B.1 B.2 B.3 B.4	Skala likert. Skala likert. Skala likert. Skala likert.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pertanyaan	Skala Pengukuran
		nya tepat waktu.	waktu.		
4.	Pengetahuan dan pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. • Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. • Pengetahuan mengenai system perpajakan di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT. • NPWP adalah identitas wajib pajak. • Pajak merupakan sumber penerimaan Negara. • Pajak digunakan sebagai pembiayaan Negara. • <i>Self assessment system</i>. 	D.1 D.2 D.3 D.4 D.5	Skala likert. Skala likert. Skala likert. Skala likert. Skala likert.
5.	Kualitas layanan dan keefektifitasan system.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam pelaporan pajak. • Peraturan perpajakan dapat di <i>update</i> internet. • Kemudaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan menggunakan e-SPT dan E-Filling. • Penyampaian SPT melalui 	E.1 E.2	Skala likert. Skala likert.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pertanyaan	Skala Pengukuran
		<p>n dalam melakukan pendaftaran NPWP.</p>	<p>drop box.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan pajak dapat dilihat melalui internet. • Pendaftaran NPWP dapat dilakukan di website pajak. 	<p>E.3</p> <p>E.4</p>	<p>Skala likert.</p> <p>Skala likert.</p>
6.	Penerapan <i>E-Tax</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mendapatkan informasi besaran kewajiban pajak. • Kemudahan dalam melakukan transaksi. • Sistem mudah digunakan oleh wajib pajak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan informasi secara transparan. • Mendapatkan informasi secara akurat. • Mendapatkan informasi secara fair. • Dapat melakukan transaksi di ATM. • Tidak perlu mengantri di kantor pos atau 	<p>F.1</p> <p>F.2</p> <p>F.3</p> <p>F.4</p> <p>F.5</p>	<p>Skala likert.</p> <p>Skala likert.</p> <p>Skala likert.</p> <p>Skala likert.</p> <p>Skala likert.</p>

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Pertanyaan	Skala Pengukuran
			bank.		
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak perlu jauh jauh pergi ke kantor pos. 	F.6	Skala likert.
			<ul style="list-style-type: none"> • System mudah dimengerti dan digunakan. 	F.7	Skala likert.
			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak perlu membawa dokumen. 	F.8	Skala likert.
			<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mencetak langsung bukti pembayaran. 	F.9	Skala likert.

F. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen diperlukan sebelum menguji hipotesis, tujuannya adalah untuk menguji apakah konstruk dalam kuesioner yang telah dirumuskan sudah reliabel dan valid. Uji validitas adalah proses untuk melihat apakah suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Sedangkan uji reliabilitas (Sugiyono, 2013) adalah tingkatan seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maks*), nilai minimum (*min*), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan PP plot *standarized residual*.

Peneliti melakukan pengujian normalitas *Uji Kolmogorov Smirnov* test dengan tingkat signifikansi 0,005 jika *p value* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, tetapi apabila *p value* > 0,005 maka data tersebut berdistribusi normal dan PP plot *standarized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu:

- a. VIF lebih kecil dari ($VIF < 10$)
- b. *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$)

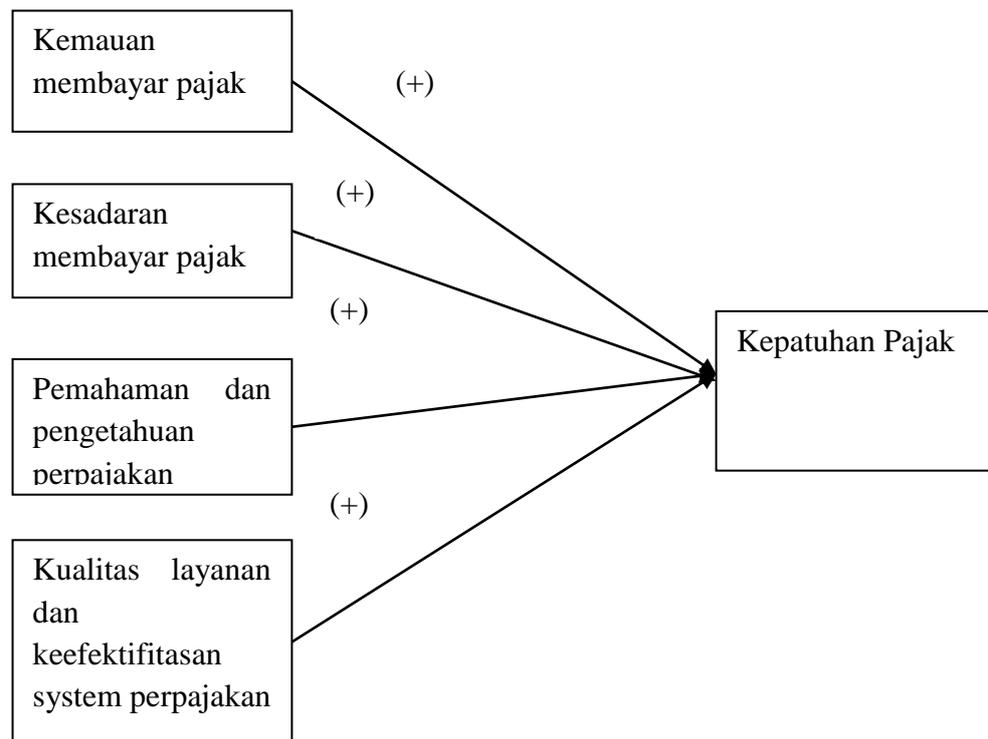
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Analisis data menggunakan model regresi linear berganda, karena terdiri dari variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 4. Sehingga model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 4 yang telah dirumuskan adalah :



Gambar 3. 1 Model Pengujian Hipotesis 1 sampai dengan 4

$$KP = a + b_1KM + b_2KS + b_3P2P + b_4KLKSP + e \dots (1)$$

Keterangan :

KP = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

b1-b5 = Koefisien arah regresi

KM = Kemauan Membayar Pajak

KS = Kesadaran Membayar Pajak

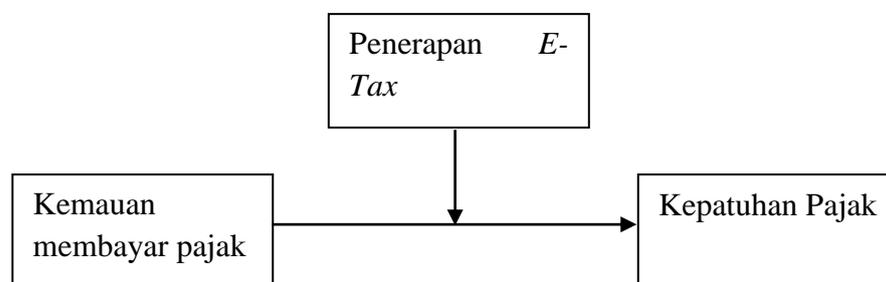
P2P = Pemahaman dan Pengetahuan Perpajakan

KLKSP = Kualitas Layanan dan Keefektifitasan Sistem
Perpajakan

e = Koefisien *Error*

b. Regresi Berganda dengan Variabel Pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Persamaan model regresi linier kedua dari penelitian ini dengan memasukkan variabel moderating kedalam persamaan untuk menguji pengaruh penerapan *E-Tax* yang memoderasi hubungan antara kemauan dalam membayar pajak terhadap kepatuhan pajak. Model persamaan *Moderating Regression Analysis (MRA)* :



Gambar 3. 2 Model Pengujian Hipotesis 5

Berikut adalah persamaan regresi dengan variabel pemoderasi untuk pengujian hipotesis 5 :

$$KP = a + b_1KM + b_2PET + b_3KM.PET + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

KP = Kepatuhan Pajak

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien arah regresi

KM = Kemauan Membayar Pajak

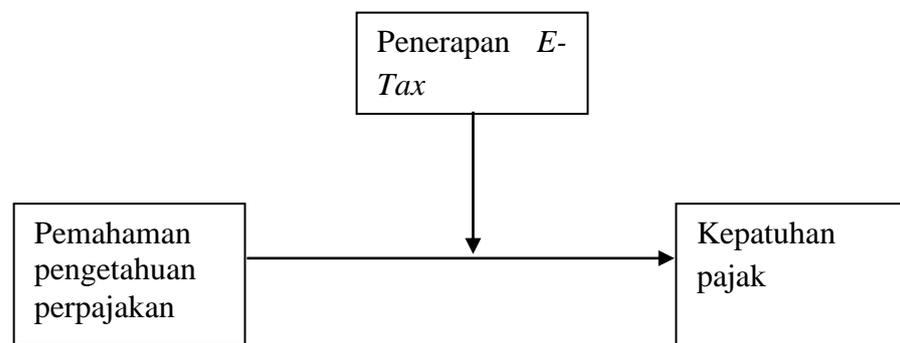
PET = Penerapan *E-Tax*

KM.PET = Interaksi Kemauan Membayar Pajak dengan Penerapan *E-Tax*

e = Variable pengganggu (*Error*).

Penerapan *E-Tax* (PET) adalah variabel moderasi jika b_1 signifikan, b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan.

Persamaan model regresi linier ketiga dari penelitian ini dengan memasukkan variabel moderating kedalam persamaan untuk menguji pengaruh Penerapan *E-Tax* yang memoderasi hubungan antara pemahaman pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak



Gambar 3.3 Model Pengujian Hipotesis 6

Berikut adalah persamaan regresi dengan variabel pemoderasi untuk pengujian hipotesis 7 :

$$KP = a + b_1P2P + b_2PET + b_3P2P.PET + e \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------|--|
| KP | = Kepatuhan Pajak |
| a | = Konstanta |
| b_1 - b_3 | = Koefisien arah regresi |
| P2P | = Pemahaman Pengetahuan Perpajakan |
| PET | = Penerapan <i>E-Tax</i> |
| P2P.PET | = Interaksi Pemahaman Pengetahuan Perpajakan dengan Penerapan <i>E-Tax</i> |
| e | = Variable pengganggu (<i>Error</i>) |

Penerapan *E-Tax* (PET) adalah variabel moderasi jika b_1 signifikan, b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan.

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian 2 atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara Kemauan Membayar Pajak (KM), Pemahaman dan Pengetahuan perpajakan (P2P) dan Penerapan *E-Tax* (PET) merupakan variabel *moderating* terhadap Kepatuhan Pajak (KP)

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila R^2 menunjukkan nilai yang besar maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan besar, namun semakin kecil nilai R^2 atau semakin mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

5. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$,

maka hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Ihsan,2013).